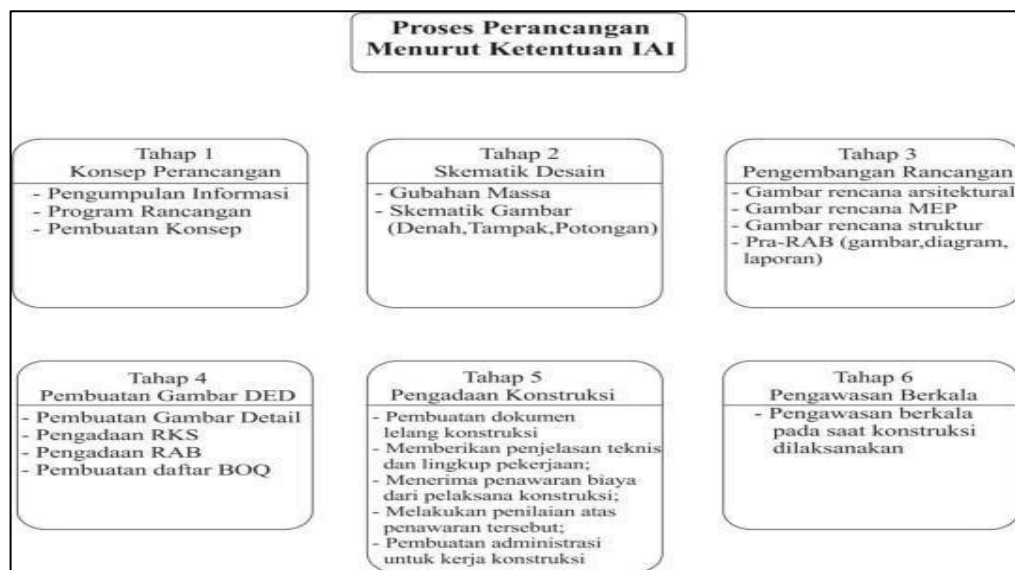


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian Perancangan Produk Pariwisata Kota Tua Teluk Bayur, Kabupaten Berau berupa metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis Tapak terkait konservasi asser budaya, ketercapaian lingkungan, kesesuaian fungsi serta aktivitas wisata yang di rencanakan. Dalam penelitian yang terkait dengan pengembangan produk pariwisata pada aspek fisik, berdasarkan Ikatan Arsitek Indonesia pada buku “ Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa” Pasal 36 (IAI, 2007, p.24) ini tahapan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kajian Ringkas Proses Perancangan Menurut IAI

Sumber : Laporan Akhir Masterplan Pengembangan DTW “Kota Tua”, Teluk Bayur, 2024

Dalam penelitian ini, maka perancangan terhadap produk Kota Tua Teluk Bayur di Kabupaten Berau akan focus kepada Tahap 1 yaitu dalam Konsep Perancangan.

Hal ini mengingat pada tahapan-tahapan berikutnya lebih focus kepada kajian sipil dan arsitektur. Penjelasan secara deskriptif terkait dengan langkah-langkah pada tahap 1 adalah sebagai berikut :

1. Program Rancangan yang disusun berdasarkan pengolahan data primer maupun sekunder serta informasi lain untuk mencapai batasan tujuan proyek serta kendala persyaratan/ketentuan pembangunan yang berlaku. Setelah program rancangan diperiksa dan mendapat persetujuan pengguna jasa, selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk konsep rancangan.
2. Konsep Rancangan yang merupakan dasar pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan semua bidang terkait (baik struktur, mekanikal, elektrikal, dan atau bidang keahlian lain bila diperlukan) yang melandasi perwujudan gagasan rancangan yang menampung semua aspek, kebutuhan, tujuan, biaya, dan kendala proyek. Setelah mendapatkan persetujuan dari pengguna jasa konsep ini merupakan dasar perancangan tahap selanjutnya.

B. Karakteristik Lokus dan Subyek Penelitian

Berdasarkan IKNPOS.ID,2024, Kawasan Kota Tua Teluk Bayur adalah sebuah wilayah yang pernah menjadi pusat Pemerintahan Belanda di masa penjajahan dulu dan Kota Tua Teluk Bayur juga memiliki tambang batu bara di tahun 1912 dengan nama Stainkollen dan menjadi tambang pertama di Kabupaten Berau di zaman kolonial Belanda. Dalam konteks perwilayahan, wilayah yang akan dijadikan sebagai lokus penelitian adalah Kawasan Kota Teluk Bayur seluas 41.024,61 Ha di Kecamatan Teluk Bayur.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan produk wisata di Kota Tua Teluk Bayur, Kabupaten Berau. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Masing-masing sumber data ini memiliki peran yang berbeda dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yang merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Data ini diambil dari individu atau kelompok yang terkait langsung dengan fenomena yang diteliti, yaitu pengembangan produk wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Jenis data primer yang dikumpulkan antara lain melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD).
2. Wawancara Mendalam dilakukan dengan sejumlah pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengembangan wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Pihak-pihak tersebut termasuk:
 - a. Pemerintah Daerah: Wawancara dengan pejabat Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dan dinas terkait lainnya sangat penting untuk memahami kebijakan, perencanaan, dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang mengatur regulasi,

alokasi dana, dan pengembangan infrastruktur wisata.

- b. **Pengelola Objek Wisata:** Pengelola atau pengusaha yang terlibat langsung dalam operasional tempat wisata Kota Tua Teluk Bayur akan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi, serta strategi pengembangan produk wisata yang sudah atau akan dilakukan.
- c. **Masyarakat Lokal:** Masyarakat setempat, terutama yang terlibat dalam ekonomi berbasis pariwisata seperti pedagang, pemandu wisata, atau penginapan, akan memberikan perspektif mengenai dampak pariwisata terhadap kehidupan mereka, serta pandangan mereka tentang potensi dan keberlanjutan pengembangan wisata di daerah tersebut.
- d. **Wisatawan:** Wisatawan yang mengunjungi Kota Tua Teluk Bayur akan memberikan pandangan mereka tentang pengalaman wisata mereka, daya tarik yang ada, dan harapan mereka terhadap pengembangan wisata yang ada.

D. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam aktivitas wisata yang ada di Kota Tua Teluk Bayur. Peneliti akan mengamati secara langsung kondisi fisik tempat wisata, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan wisata berlangsung. Observasi ini akan memberi pemahaman mendalam tentang:

1. Infrastruktur wisata yang tersedia (seperti jalan, fasilitas umum, tempat parkir, dan informasi wisata), dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari lapangan.

2. Dokumen Pemerintah

Sumber data sekunder yang pertama adalah dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah, terutama yang terkait dengan perencanaan dan pengembangan wisata di Kabupaten Berau. Dokumen yang relevan antara lain:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD): Dokumen ini memberikan gambaran mengenai kebijakan, prioritas pembangunan, dan program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Berau.
- b. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA): Dokumen ini merinci strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan destinasi wisata, termasuk Kota Tua Teluk Bayur.
- c. Laporan Kegiatan Pariwisata: Laporan tahunan atau laporan khusus yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau yang memberikan informasi statistik, tren pariwisata, serta evaluasi kegiatan wisata yang telah dilakukan.
- d. Laporan penelitian terkait penelitian sebelumnya yang membahas potensi

dan pengembangan wisata di Berau atau Kalimantan Timur akan sangat membantu dalam memberikan perspektif tambahan tentang kondisi dan dinamika yang ada di daerah tersebut. Laporan atau publikasi akademik, jurnal penelitian, serta tesis atau disertasi yang relevan dapat digunakan untuk memahami landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengembangan pariwisata lokal dan studi kasus serupa.

e. Data Statistik

Data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau atau instansi terkait lainnya akan memberikan informasi kuantitatif mengenai perkembangan jumlah wisatawan, dampak ekonomi pariwisata, demografi wisatawan, serta sektor-sektor ekonomi yang terlibat dalam industri pariwisata di Berau. Data ini sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana dampak pariwisata terhadap perekonomian lokal dan mengidentifikasi tren pariwisata yang sedang berkembang.

f. Dokumentasi Sejarah dan Budaya karena penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata berbasis sejarah dan budaya, dokumen yang berkaitan dengan sejarah Kota Tua Teluk Bayur, budaya lokal, serta warisan sejarah yang ada di kawasan ini juga akan digunakan sebagai data sekunder. Buku, artikel, atau arsip sejarah yang menggambarkan perkembangan Kota Tua Teluk Bayur dan kaitannya dengan pariwisata akan membantu dalam memahami nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata

Tabel 3. 1 Data Sekunder dan Data Primer

Jenis Data	Unit Data	Tipe Data	Sumber Data	Keterangan
Data Sekunder	Kecamatan Teluk Bayur	Hasil Diskusi (FGD)	RT/RW, Warga Lokal, Pejabat Dinas Pariwisata, dan Wisatawan yang pernah berkunjung, dan Pengelola Tempat Wisata	Pada Diskusi (FGD) menghasilkan beberapa keputusan, Solusi dan Arahan untuk strategi pengembangan Produk Wisata Teluk Bayur.
Data Primer	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Yang memiliki Pemahaman tentang kebijakan pengembangan Wisata)	RPJMD	Dokumen ini memberikan gambaran mengenai kebijakan, prioritas pembangunan, dan program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di	Data yang difungsikan untuk menunjang penelitian dan hasil strategi agar lebih terarah dan sesuai dengan eksisting
		RIPPDA	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA): Dokumen ini merinci strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan destinasi wisata, termasuk Kota Tua Teluk Bayur.	
		Laporan Kegiatan Pariwisata	Laporan tahunan atau laporan khusus yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau yang memberikan informasi statistik, tren pariwisata, serta evaluasi kegiatan wisata yang telah dilakukan.	
	Data Penunjang	Laporan Penelitian Terkait	Jurnal, Website, Ebook, dan lain	
		Data Statistik	KDA, Laporan Akhir Masterplan Pengembang DTW "Kota Tua", Teluk Bayur, Kabupaten Berau.	
		Dokumentasi Sejarah dan Budaya	Observasi Data, dan Dokumentasi dari pengelola tempat wisata	

Sumber : Penulis, 2025

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah (FGD), serta studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan mengenai topik-topik yang relevan dengan pengembangan wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih dalam dan detail mengenai pandangan, pengalaman, dan opini para informan tentang aspek-aspek yang terkait dengan pariwisata di daerah tersebut. Dibawah ini merupakan prosedur wawancara mendalam:

1) Persiapan

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar topik atau pertanyaan utama, tetapi memungkinkan adanya pengembangan diskusi sesuai dengan jawaban informan.

2) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon/video call, tergantung pada lokasi dan ketersediaan informan. Selama wawancara, peneliti mencatat dan/atau merekam percakapan untuk analisis lebih lanjut.

3) Pengolahan Data

Setelah wawancara selesai, data yang dikumpulkan akan

ditranskripsi dan dianalisis. Jawaban-jawaban yang relevan akan dikategorikan berdasarkan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Prosedur Pengumpulan Data

1) Pemilihan Informan: Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja), berdasarkan keterlibatannya dalam pengembangan wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Informan utama dalam penelitian ini antara lain:

- a) Pejabat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Berau yang memiliki pemahaman tentang kebijakan pengembangan wisata.
- b) Pengelola dan pemilik objek wisata yang memiliki pengetahuan langsung tentang operasi dan pengelolaan tempat wisata.
- c) Masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor ekonomi pariwisata, seperti pedagang, pemandu wisata, atau pemilik akomodasi.
- d) Wisatawan yang pernah mengunjungi Kota Tua Teluk Bayur untuk mengetahui persepsi dan harapan mereka terhadap wisata di tempat tersebut.

2) Teknik Pengumpulan Data

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan interaksi yang terjadi dalam pengembangan produk wisata di Kota Tua Teluk Bayur. Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya sebagai

pengamat pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang terjadi, yang dapat memberikan wawasan lebih jelas tentang dinamika yang ada.

2. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Desain Observasi: Peneliti merancang kegiatan observasi yang mencakup pengamatan terhadap kondisi objek wisata, infrastruktur yang ada, interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, serta kualitas layanan yang diberikan. Peneliti juga mengamati perilaku wisatawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman wisata mereka.
- b. Pelaksanaan Observasi: Peneliti akan berada di lokasi wisata, mengikuti berbagai aktivitas yang ada, seperti tur di objek wisata, interaksi dengan pedagang atau pemandu wisata, serta melihat bagaimana pengelola wisata dan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan. Peneliti akan mencatat pengamatan yang dilakukan dalam bentuk catatan lapangan.
- c. Pengolahan Data: Data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang berhubungan dengan pengembangan produk wisata. Observasi ini juga akan mengungkapkan potensi masalah yang dihadapi oleh pengelola wisata atau masyarakat yang terlibat.

F. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

1. Teknik Pengumpulan Data

Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kelompok orang dalam diskusi

terbimbing untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, FGD digunakan untuk mendapatkan perspektif berbagai pihak terkait dalam pengembangan produk wisata di Kota Tua Teluk Bayur. FGD bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan kolektif tentang potensi, tantangan, dan solusi terkait pengembangan wisata.

2. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Pemilihan Peserta FGD: Peserta FGD dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata di Teluk Bayur. Peserta FGD dapat melibatkan pengelola wisata, masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku ekonomi lainnya yang terkait dengan industri pariwisata.
- b. Penyusunan Panduan FGD: Peneliti menyusun panduan diskusi dengan topik-topik yang akan dibahas, seperti tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata, peluang untuk meningkatkan produk wisata, dan strategi yang dapat diterapkan. FGD juga bertujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang kebijakan atau inisiatif yang dapat mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut.
- c. Pelaksanaan FGD: Diskusi dilakukan secara kelompok, dengan moderator yang memandu jalannya diskusi agar tetap fokus pada topik yang relevan. FGD ini dilakukan secara terbuka, dan setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya.
- d. Pengolahan Data: Diskusi yang tercatat selama FGD dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta pandangan kolektif tentang pengembangan wisata yang dapat diterapkan di Kota Tua Teluk Bayur.

G. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan bisa berupa laporan resmi pemerintah, dokumen kebijakan, artikel, buku, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengembangan pariwisata atau topik terkait di Kabupaten Berau. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan dalam studi dokumentasi :

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Mengkaji dokumen resmi seperti kebijakan pemerintah rencana pengembangan pariwisata, dan laporan statistik kunjungan wisatawan.
- b. Meninjau literatur terkait sejarah Kota Tua Teluk Bayur guna memperkuat daya tarik wisata sejarah yang autentik.
- c. Menganalisis data dari media sosial dan platform wisata untuk memahami tren dan persepsi publik terhadap destinasi ini.

2. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Identifikasi Dokumen: Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pengembangan pariwisata di Kota Tua Teluk Bayur. Dokumen yang relevan termasuk kebijakan pemerintah daerah terkait pariwisata, rencana pembangunan jangka panjang, data statistik pariwisata, serta laporan riset yang pernah dilakukan di kawasan tersebut.
- b. Pengolahan Dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen yang diperoleh untuk menggali informasi tentang kebijakan, tren pariwisata,

serta evaluasi terhadap pengembangan pariwisata yang telah dilakukan. Informasi ini digunakan untuk memberikan konteks dalam penelitian dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

H. Validitas Data

Validasi data merupakan kegiatan menganalisis data-data yang sudah diperoleh untuk menemukan pemecahan. Data-data yang dianalisis, antara lain :

1. Analisis lingkungan eksisting (fisik)

Analisis lingkungan eksisting dilakukan dengan menganalisis potensi lingkungan, melihat view-view yang dapat dijadikan orientasi utama, mengkaji sirkulasi yang memungkinkan menuju lokasi perancangan dan menentukan posisi letak bangunan terhadap entrance utama untuk menghasilkan gambaran umum lokasi atau lingkungan perancangan.

2. Analisis Program Ruang

Analisis program ruang dilakukan dengan menganalisis pengguna yaitu menentukan objek pengguna perancangan yang merupakan acuan dalam penentuan kebutuhan ruang. Sedangkan kebutuhan ruang merupakan dasar penetapan ruang-ruang yang kemudian dianalisa untuk menemukan pola hubungan ruang yang nantinya merupakan gambaran denah kasar. Analisa program ruang dibutuhkan untuk membuat gambaran kasar denah bangunan yang merupakan acuan gambar rencana. Hasilnya berupa gambaran skematik denah yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk denah bangunan.

3. Analisis Lingkungan Kawasan

Analisis lingkungan kawasan dilakukan dengan cara menganalisis perletakan bangunan, orientasi bangunan, rencana sirkulasi, dan rencana penataan lansekap. Hasilnya berupa skematik konsep dan pola rancangan yang menjadi acuan dalam perumusan konsep.

4. Analisis Bentuk

Analisis Bentuk menyangkut citra apa yang ingin ditampilkan pada kawasan serta alasan mengapa citra tersebut ditampilkan. Analisa dilakukan dengan cara mendefinisikan bentuk-bentuk dinamis untuk dianalisis. Hasil yang akan diperoleh adalah bentuk bangunan dengan citra yang kontekstual dengan kondisi kawasan dan dinamis yang kemudian dikombinasikan dengan konsep bentuk lainnya.

5. Tahap Skematik

Setelah melakukan analisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan sintesis, tahapan sintesis merupakan pemikiran terhadap konsep pemecahan masalah yang ingin diaplikasi dalam tapak. Konsep desain mengacu pada gagasan yang dimaksud sesuai dengan tujuan sebagai pemecahan fisik arsitektural. Perlu diperhatikan konsep skematik yang berupa pemecahan masalah pada tapak.

6. Tahap Pra Perancangan

Tahap ini merupakan tahap desain atau penerapan sintesis, yaitu usulan keputusan pemecahan masalah desain walaupun masih bersifat sementara. Atau dengan kata lain adalah mengaplikasikan konsep program ke dalam

tapak melalui pertimbangan arsitektural yakni tema, komponen pembentuk ruang, bentuk/gaya/style, fungsi ruang, kesan ruang, nilai ruang, komposisi, skala, warna, bahan material, sistem konstruksi, estetika, tekstur dan lainnya. Pada tahapan ini faktor kreativitas, pengalaman, serta kemampuan mengembangkan art/seni dan penegasan kriteria memegang peranan penting.

7. Tahap Pengembangan Rancangan

Tahap ini merupakan tahap keputusan atau tahap final dari pemecahan masalah desain yang nantinya menjadi dasar bagi rancangan detail selanjutnya. Yang terpenting pada tahap ini adalah memberikan rancangan visualisasi secara jelas, teratur dan sistematis dan profesional dalam menggunakan teknik-teknik visualisasi gambar. Produk yang dihasilkan antara lain sebagai berikut :

- a. Gambar Presentasi
- b. Gambar Denah
- c. Gambar Rencana
- d. Gambar Denah
- e. Gambar Perspektif Kawasan.

I. Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisis pengembangan produk wisata Kota Tua Teluk Bayur. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik berikut:

1. Observasi

- a. Mengamati kondisi fisik kawasan wisata, termasuk bangunan bersejarah, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung.
- b. Mengamati aktivitas wisatawan, termasuk pola kunjungan, durasi kunjungan, dan minat wisata.
- c. Menganalisis interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap lingkungan sosial dan ekonomi.

2. Wawancara

- a. Wawancara mendalam dengan masyarakat setempat untuk memahami perspektif mereka terhadap pengembangan wisata.
- b. Wawancara dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan akademisi, guna mendapatkan wawasan mengenai tantangan dan peluang pengembangan wisata.
- c. Wawancara dengan wisatawan untuk mengetahui pengalaman mereka dan harapan terkait fasilitas serta atraksi yang tersedia.

J. Rencana dan Jadwal Kerja Penelitian dan Penyusunan Tesis

Penelitian penelitian Perancangan Produk Pariwisata Kota Tua Teluk Bayur, Kabupaten Berau Februari 2025 sampai dengan Bulan Maret 2025 dan target penyusunan tesis dilakukan pada Bulan April 2025. Rencana dan jadwal digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Matriks Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Tesis

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan (bulan)															
		Feb		Mar				Apr					Mei				
		4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal Penelitian																
2	Bimbingan dosen pembimbing untuk penyusunan proposal penelitian																
3	Pra-Penelitian dengan melakukan pertemuan internal di pemangku kepentingan																
4	Penelitian Lapangan																
5	Penyusunan Tesis																

Sumber : Analisis Penulis, 2025